

MENEGUHKAN KETAHANAN KELUARGA UNTUK MEWUJUDKAN BANGSA INDONESIA SEJAHTERA

Jon Iskandar Bahari¹, Anis Fauzi²

^{1,2}Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

*Corresponding author's
email: siswoyo@gmail.com

Submitted: 27/10/2025

Accepted: 27/11/2025

Published: 21/12/2025

Vol. 3

No. 2

Abstrak- Desa Glagah merupakan salah satu desa yang termasuk ke dalam kategori desa mandiri, adapun tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Glagah ini Secara umum, meneguhkan ketahanan keluarga, menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, mendorong penggunaan media sosial yang bijak, membangun karakter anak yang religius, taat aturan, dan menjadi anak yang berbakti pada orang tua dan menciptakan perekonomian masyarakat berbasis syariah.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di desa Glagah kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi kami menggunakan metode pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode PAR ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penelitian dan perubahan, bukan hanya sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai subjek yang berpartisipasi dalam analisis kebutuhan, permasalahan, dan solusinya. Metode Penelitian PAR (Participatory Action Research).

Berdasarkan hasil dampingan yang dilaksanakan melalui metode pendampingan PAR adalah sebagai berikut: munculnya kesadaran dalam setiap individu dalam keluarga betapa pentingnya keharmonisan dan komunikasi yang baik serta waktu untuk bersama keluarga, kesadaran dan paham bahwa pentingnya bijaksana dalam penggunaan gadget dan media sosial, kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini, kesadaran anak bahwa pentingnya seorang ayah dan ibu serta terciptanya keharmonisan dalam sebuah keluarga, kesadaran masyarakat akan dampak penggunaan bank konvensional dan harapannya masyarakat akan beralih pada bank syariah.

Kata Kunci : Meneguhkan, Ketahanan, Sejahtera

Abstract- Glagah Village is one of the villages that is included in the independent village category. In general, the objectives of community service activities in Glagah Village are to strengthen family resilience, create a harmonious family environment, encourage wise use of social media, build religious children's character, obey the rules, and be a dutiful child to your parents and create a sharia-based community economy.

Based on the results of observations we made in Glagah village, Glagah subdistrict, Banyuwangi district, we used the Participatory Action Research

© 2025 The Authors.
This open access article is
distributed under a (CC-
BY) Licens

How to Cite

Siswoyo, et al (2025) Meneguhkan Ketahanan Keluarga Untuk Mewujudkan Bangsa Indonesia Sejahtera. *Jurnal SelektapKM : Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*. 3(2), 34-41

1 Pendahuluan

Kuliah kerja nyata adalah cara formal dan multi disiplin bagi mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa dan bersifat multidisiplin, institusional, dan kemitraan. Mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan mendapatkan pengalaman di masyarakat melalui KKN (Syardiansah, 2019).

Pada KKN Tematik kali ini kelompok kami yaitu kelompok 07, ditempatkan di desa Glagah Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi yang memiliki luas wilayah 276,37 ha dan jumlah penduduk 2.605 jiwa. Di Desa Glagah sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pegawai atau buruh, serta kebanyakan ada dipelaku usaha mandiri atau pelaku UMKM. Dan di Desa Glagah memiliki ketersediaan sarana seperti pasar, toko, kios, warung, dan minimarket.

Desa Glagah merupakan salah satu Desa yang termasuk ke dalam kategori desa mandiri yang terdiri dari 3 Dusun, yakni Dusun kampung Baru, Dusun Krajan dan Dusun Jambean dengan jumlah RT sebanyak 23.

Ada beberapa isu atau permasalahan yang terdapat di Desa Glagah yang menjadi inti dari program kerja KKN Tematik Posko 07 ini terkait ketahanan Keluarga, meliputi :

a) Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keakraban dirinya. Keharmonisan juga merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam berbagai aspek untuk menunjang kehidupan individu baik kehidupan sekarang maupun dikemudian hari (Noor et al., 2013).

Di Desa Glagah, keharmonisan dalam keluarga termasuk salah satu permasalahan yang dihadapi, salah satu penyebabnya adalah kurangnya waktu orang tua bersama anaknya terutama seorang ayah yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurangnya komunikasi antara anak dan seorang ayah.

b) Kepedulian Sosial

Kepedulian Sosial adalah perasaan tanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya, Kepedulian Sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain (Tabi'in, 2017).

Di Desa Glagah Sendiri, untuk kepedulian sosial antar sesama sudah mulai terbangun, akan tetapi masyarakat desa Glagah masih belum terlalu memahami pentingnya kepedulian sosial, sehingga mengakibatkan seorang ayah lebih mementingkan untuk kerja dan kurang waktu terhadap anak sehingga hal yang demikian itu berakibat terhadap anak yang dalam menggunakan media sossial yang kurang terpantau.

Di Desa Glagah ini, untuk legalitas Keluarga Sudah cukup terpenuhi sedangkan disisi lain ketika kita melihat lebih mendalam terkait ketahanan keluarga yang ada di Desa Glagah Sendiri, Masih banyak terdapat Keluarga yang kurang harmonis Sehingga kami lebih menfokuskan untuk membuat program kerja terkait ketahanan Sosial – Psikis berupa Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter dan Bijak Bermedia sosial serta pengenalan bank yang tepat.

2 Metode Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di desa Glagah kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi kami menggunakan metode pendekatan ***Participatory Action Research (PAR)***. Metode PAR ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penelitian dan perubahan, bukan hanya sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai subjek yang berpartisipasi dalam analisis kebutuhan, permasalahan, dan solusinya. Metode Penelitian PAR (*Participatory Action Research*) merupakan salah satu model penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan untuk mengkaji suatu tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik (Hermawan Arfianto, 2019).

Hal yang mendasari dilakukannya penelitian *Participatory Action Research* (PAR) adalah untuk mendapatkan hasil perubahan yang diinginkan. Jenis penelitian *Participatory Action Research* (PAR) memiliki tiga tolak ukur yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset tersebut berhubungan satu sama yang lain, ketiganya harus diimplementasikan dalam aksi. Tiga tolak ukur tersebut bersinergi untuk merubah atau melakukan perbaikan dari yang sebelumnya. Model penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keikutsertaan masyarakat secara aktif guna membangun kesadaran masyarakat, memberdayakan masyarakat, dan menggeser pandangan masyarakat dari objek penelitian menjadi subjek penelitian yang aktif.

Metode pengajaran yang digunakan dalam pengabdian ini pada kegiatan kuliah kerja nyata berbentuk ceramah, diskusi, serta praktek yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pengetahuan mengenai pendidikan karakter, bijak bermedia sosial dan bank syariah. Dari pengertian diatas kami memutuskan untuk menggunakan metode tersebut dikarenakan masyarakat desa Glagah masih sangat minim pengetahuan tentang pendidikan karakter, bijak bermedia sosial, dan bank syariah. Maka dari itu kami sangat perlu memberikan pengetahuan tentang hal tersebut dengan cara bersosialisasi kepada masyarakat desa Glagah khususnya pada siswa-siswi SDN Glagah, SMPN 02 Glagah dan ibu-ibu pengajian. Dengan menyampaikan pengetahuan terkait pendidikan karakter, bijak bermedia sosial, dan bank syariah kami berharap masyarakat desa glagah mampu mengatasi beberapa masalah yang terkait dengan pendidikan karakter, bijak bermedia sosial, dan bank syariah.

Data ini kami peroleh secara langsung di Desa Glagah Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi untuk mendapatkan data-data dan informasi tentang “Ketahanan Keluarga” dengan sasaran masyarakat setempat, dimana tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membangun sumber daya masyarakat. Dengan menerapkan model penelitian *Participatory*

Action Research (PAR) peneliti dapat mengetahui tolak ukur ketahanan keluarga Masyarakat yang ada di Desa Glagah, dengan cara mensosialisasikan terkait pentingnya Pendidikan Karakter, Bijak Dalam Bermedia Sosial, dan Mengenal Dampak dan Manfaat Penggunaan Bank Syariah.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dampingan yang dilaksanakan melalui metode pendampingan PAR ada beberapa hasil dampingan yang didapatkan, antara lain :

NO	SEBELUM	SESUDAH
1	Kurangnya keharmonisan keluarga dikarenakan kurangnya waktu untuk berkomunikasi dan berkumpul bersama keluarga	Adanya kesadaran dalam setiap individu dalam keluarga betapa pentingnya keharmonisan dan komunikasi yang baik serta waktu untuk bersama keluarga
2	Kurang kebijaksanaan dalam menggunakan gadget, terutama dalam penggunaan media sosial	Adanya kesadaran dan paham bahwa pentingnya bijaksana dalam penggunaan gadget dan media sosial
3	Kurangnya Pemahaman tentang pentingnya Pendidikan karakter	Adanya Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini pada anak SDN Glagah
4	Kurangnya pemahaman tentang pentingnya sebuah keluarga yang harmonis	Adanya Kesadaran anak bahwa pentingnya seorang ayah dan ibunda terciptanya keharmonisan dalam sebuah keluarga
5	Banyaknya Masyarakat yang menggunakan produk pembiayaan bank konvensional	Adanya kesadaran Masyarakat akan dampak penggunaan bank konvensional dan harapannya Masyarakat

		akan beralih pada bank syariah
6	Anak-anak sulit mengungkapkan isi hati mereka mengenai keluarga dan kurangnya keberanian anak-anak untuk menunjukkan bakatnya di depan umum.	Berkembangnya potensi atau bakat anak dan anak-anak lebih percaya diri untuk menunjukkan bakatnya di depan umum.

Sehingga tema dari Pengabdian kepada masyarakat tentang “Ketahanan Keluarga” terdapat persoalan yang di dapatkan yaitu “Menguatkan Ketahanan Keluarga di Tengah Perubahan Sosial (mengembangkan pendidikan karakter di era digital dan menanggulangi penggunaan bank konvensional dalam ekonomi keluarga)”.

1. Definisi pengembangan pendidikan karakter di era digital

a. Pengembangan

Pengembangan adalah proses pertumbuhan atau realisasi kemampuan individu yang terjadi melalui pembelajaran, baik yang disadari atau tidak disadari (Marayasa et al., 2017).

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki pengertian bahwa usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkan nilai-nilai perilaku baik pada individu yang tercermin pada pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat dan negara (Shoimah et al., 2018).

2. Definisi Bijak Bermedia Sosial

a. Bermedia Sosial

Media sosial / *social media* atau yang dikenal juga dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Media sosial merupakan media online dengan para penggunanya dapat berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Liedfray et al., 2022).

3. Definisi Penggunaan Bank Syariah

Penggunaan bank syariah merujuk pada pemanfaatan layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Ini melibatkan berbagai jenis transaksi dan produk keuangan yang mematuhi hukum Islam dan menghindari unsur-unsur yang dianggap haram (dilarang) seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian).

Beberapa aspek utama dari penggunaan bank syariah adalah:

- a. Pembiayaan dan Investasi Syariah: Nasabah dapat mengakses berbagai jenis pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti murabaha (jual beli dengan margin keuntungan), ijarah (sewa), mudharabah (kerjasama usaha berbagi keuntungan), dan musyarakah (kemitraan). Investasi juga dilakukan dalam produk dan proyek yang halal.
- b. Tabungan dan Deposito: Nasabah dapat membuka rekening tabungan atau deposito dengan imbal hasil yang tidak berasal dari bunga, melainkan dari pembagian keuntungan berdasarkan akad (perjanjian) yang sah menurut syariah.
- c. Kepatuhan Syariah: Bank syariah memiliki dewan pengawas syariah yang memastikan bahwa seluruh produk, layanan, dan transaksi mematuhi prinsip-prinsip syariah. Nasabah juga dapat merasa yakin bahwa semua transaksi dilakukan secara adil dan transparan.
- d. Layanan Keuangan: Bank syariah menawarkan berbagai layanan keuangan, termasuk kartu kredit syariah, asuransi (takaful), dan layanan perbankan elektronik, yang semuanya dirancang untuk mematuhi hukum Islam.
- e. Zakat dan Filantropi: Bank syariah sering terlibat dalam kegiatan sosial, seperti membayar zakat dan berkontribusi pada proyek filantropi yang bermanfaat bagi masyarakat. Secara keseluruhan, penggunaan bank syariah berarti memilih untuk bertransaksi dan berinvestasi dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Muljawan & Dkk, 2020).

Masyarakat Desa Glagah mudah terpengaruh dengan penggunaan media sosial yang kurang bijak sehingga berdampak pada karakter seseorang dan minimnya penghasilan masyarakat menjadikan bank konvensional sebagai jalan keluar dari masalahnya.

Dan siswa-siswi SD Negeri Glagah dan siswa-siswi SMP Negeri 02 Glagah yang sebagian besar telah terpengaruh dampak negatif penggunaan media sosial yang mempengaruhi karakter mereka sehingga kurangnya interaksi dengan keluarga mereka ketika di rumah.

Serta ibu-ibu pengajian Dusun Jambean yang mayoritas berpartisipasi dalam program bank konvensional yang kurang sesuai dengan ajaran agama Islam dampaknya dapat berpengaruh pada ekonomi keluarga mereka.

Sehingga harapan setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Glagah, masyarakat diharapkan dapat:

1. Dengan mengetahui tentang bijak bermedia sosial harapanya siswa- siswi lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial.
2. Dengan mengetahui tentang pendidikan karakter harapanya siswa siswi dapat berperilaku lebih baik dan lebih peduli terhadap orang tua, teman teman dan juga di sekitarnya.

Dengan mengetahui tentang Perbankan Syariah diharapkan warga Dusun Jambean Desa Glagah khususnya ibu-ibu yang menggunakan perbankan konvensional bisa lebih bijak memilih perbankan yang beroperasi sesuai syariat Islam.

Adapun tujuan akhir dari kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Glagah ini sebagai berikut:

1. Secara umum, meneguhkan ketahanan keluarga
2. Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis.
3. Mendorong penggunaan media sosial yang bijak
4. Membangun karakter anak yang religius, taat aturan, dan dapat menjadi anak yang berbakti pada orang tua.
5. Menciptakan perekonomian masyarakat berbasis syari'ah
6. Membantu meringankan masyarakat dalam kegiatan sehari-harinya.

Simpulan

Berdasarkan Laporan Program Kerja yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa program yang telah direncanakan baik Program inti maupun program bantu dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini didukung oleh antusias Masyarakat Desa Glagah yang mengikuti beberapa kegiatan pendampingan dari Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi dan dilihat dari dukungan dan arahan masyarakat yang sangat membantu dalam menjalankan program. Disisi lain terdapat beberapa hal yang mengharuskan program tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan seperti kendala bertabrakan dengan kegiatan lain. Meskipun demikian pendampingan dari Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi tidak merasa begitu kesulitan dalam melaksanakan program pendampingan sehingga kegiatan ini tetap sukses dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Rujukan

Hermawan Arfianto. (2019). Praktik Kerja Lapangan. *Iain Kudus*, 3, 57–68.

- Hidayah, N., Lestari, I., & Putra, A. (2023). Pendampingan literasi digital bagi pelaku UMKM di wilayah pedesaan. *Selekt PKM: Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*, 3(2), 21–30. <https://doi.org/10.xxxx/selekt.pkm.v3i2.003>
- Kurniawan, A., Sari, D. P., & Maulana, H. (2025). Implementasi pembelajaran inklusif berbasis problem based learning pada sekolah mitra Kukerta. *Selekt PKM: Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.xxxx/selekt.pkm.v5i1.009>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Marayasa, I. N., Sugiarti, E., & Septiowati, R. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia. In *Zahir Publishing* (Issue 39).
- Muljawan, D., & Dkk. (2020). Buku Pengayaan pembelajaran Ekonomi Syari'ah untuk sekolah menengah atas kelas x. *Departemen Ekonomi Dan keuangan Syariah Bank Indonesia*, 5(2), 14.
- Noor, M., Siradj, S. A., Purkon, A., Erwinsyahbana, T., Muttaqin, M. N., Dharma, F. A., Ii, B. A. B., Keluarga, A. K., Keluarga, P., Syarifuddin, A., Mahkamah Agung RI, Nindito, S., Fabiana Meijon Fadul, Siegel, A., Gunn, A., Htun, Weldon, Hartwig, F., Machlis, E., ... Zulkifli. (2013). Keharmonisan Keluarga. *Informasi*, 2(1), 452–476.
- Nuraini, S., Hapsari, P., & Utami, R. (2025). Pengembangan media edukasi berbasis digital untuk pencegahan stunting di wilayah pedesaan. *Selekt PKM: Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.xxxx/selekt.pkm.v5i1.011>
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kurikulum Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206>
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- T.M. Daud shah. (2013). Beberapa Bentuk Pertemuan Ilmiah Dan Manfaatnya Bagi Pembangunan Hukum Nasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>